

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT INDOMOBIL FINANCE
INDONESIA CABANG PAREPARE**

Diajukan Oleh:

DEDDY DANGA RANTELINO

45 10 012 050



SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT INDOMOBIL FINANCE
INDONESIA CABANG PAREPARE**

Diajukan Oleh:

DEDDY DANGA RANTELINO

45 10 012 050

UNIVERSITAS

BOSOWA

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap
Profitabilitas Pada PT Indomobil Finance Indonesia
Cabang Parepare

Nama Mahasiswa : Deddy Danga Rantelino

Nomor Stambuk : 45 10 012 050

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Muhlis Ruslan,SE,M.Si

Dr.Hj.Herminawaty Abubakar,SE,MM

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi Manajemen
Universitas Bosowa Makassar

Dr. H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH

Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan :

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat dan Kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Terlepas dari semua rencana Tuhan dalam hidup, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan mereka yang telah membuka hati, meluangkan waktu, pikiran dan doa, serta senantiasa mengulurkan tangan.

Oleh karena itu, dengan segenap hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak termasuk yang mungkin tidak disebutkan dibawah ini:

1. Bapak **Prof. Dr.Ir.H.M.Saleh Pallu,M.Eng** selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak **Dr. H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ibu **Indrayani Nur,SE.,M.Si** selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak **Muhlis Ruslan,SE,M.Si** dan Ibu **Hj.Herminawaty Abubakar,SE,MM** selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan nasehat, memberikan solusi, bahkan membagikan ilmu yang sangat berharga bagi penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak, Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya dan dengan begitu sabar membimbing kami menjadi manusia yang telah berintelektual dan berkualitas.
5. Seluruh Staf Dosen Pengasuh dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak memberikan bantuan dan pertolongannya dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Kepala Cabang PT Indomobil serta seluruh staf karyawan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pengambilan data sesuai yang dibutuhkan.
7. Ucapan terima kasih istimewa dan terkasih untuk kedua orang tua, **MARTHEN DANGA, SE.** dan **JUMARINA H. MASAKKE** untuk segala cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dan doa yang tulus sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat seluruh keluarga besarku terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
9. Teman-teman angkatan 2010 yang selalu ada dalam melewati masa-masa perkuliahan dan teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan. Namun penulis mempunyai keinginan yang sangat tinggi dalam sebuah upaya mencapai yang terbaik dalam penyajian dan penyusunan skripsi ini. Segala komentar, kritik, dan saran mengenai skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Akhir kata , penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Makassar, 29 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Modal Kerja	6
1. Pengertian modal kerja	6
2. Unsur-unsur modal kerja	9
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja.....	12
4. Sumber-sumber modal kerja	14
5. Penggunaan modal kerja.....	15
6. Fungsi penting modal kerja.....	17
B. Konsep Profitabilitas	18
1. Pengertian profitabilitas.....	18
2. Rasio profitabilitas	19

C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis	21
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
B. Metode Pengumpulan Data.....	22
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	23
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Metode Analisis	26
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	30
A. Sejarah Singkat Perusahaan	30
B. Struktur Organisasi Perusahaan	32
C. Uraian Kerja Perusahaan	32
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Analisis Laporan Keuangan PT Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare	36
B. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	42
C. Analisis Perputaran Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas	47
BAB VI. PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Neraca Perbandingan PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare Tahun 2012-2014.....	39
Tabel 2 Laporan Laba Rugi PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare Tahun 2012-2014.....	41
Tabel 3 Laporan Perubahan Modal KerjaPT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare Tahun 2012-2013	44
Tabel 4 Laporan Perubahan Modal KerjaPT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare Tahun 2013-2014	46
Tabel 5 Rata-Rata Perputaran Modal KerjaPT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare Periode 2012-2014	48
Tabel 6 Perputaran Kas, Piutang, Persediaan PT Indomobile Finance IndonesiaCabang Parepare.....	52
Tabel 7 Perhitungan Rasio ProfitabilitasPada PT Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare.....	56
Tabel 8 Modal Kerja dan ProfitabilitasPT Indomobile Finance Indonesia Cabang ParepareTahun 2012-2014	58

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 20

BAGAN Struktur Organisasi PT. Indomobile Finance Indonesia Cabang

Parepare 64



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini, telah menempatkan Indonesia dimata dunia sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki struktur perekonomian cukup memadai, baik disektor pertanian, industri maupun disektor perdagangan. Dengan adanya struktur perekonomian yang dapat diandalkan, maka dalam era pembangunan yang digalakkan oleh pemerintah sekarang ini peranan berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam rangka mengakselerasi proses pencapaian terwujudnya masyarakat adil dan makmur.

Bagi sektor swasta yang telah dicanangkan sebagai partner pemerintah untuk maksud tersebut disediakan peluang yang cukup memadai melalui berbagai kebijakan yang menguntungkan. Menyadari akan hal itu, pihak swasta melebarkan sayapnya dengan mendirikan perusahaan-perusahaan yang bergerak disegala bidang dengan maksud disamping turut secara aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan juga untuk mengejar keuntungan.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai dan tetap mempertahankan kontinuitas perusahaannya, maka perusahaan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien, baik masalah intern maupun masalah ekstern. Masalah intern yang dimaksud adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam mengorganisir semua kegiatan yang dilaksanakannya, sedangkan masalah ekstern adalah saingan-saingan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama dan saingan-saingan yang bergerak dalam bidang yang sama dan kesemuanya ini tentunya

membutuhkan tenaga-tenaga terampil dan profesional untuk mengelola perusahaan tersebut.

Persaingan didunia bisnis yang semakin ketat dengan berkurangnya campur tangan pemerintah dalam suatu perekonomian semakin menuntut para pelaku bisnis agar dapat melihat peluang dan tantangan untuk dapat dimanfaatkan bagi kemajuan perusahaan dan mengantisipasi ancaman yang dapat menghancurkan kelangsungan hidup perusahaan. Keterampilan manajerial (*managerial skill*) dan keterampilan teknis (*technical skill*) bagi para pelaku bisnis sangat diperlukan untuk dapat mengantisipasi peluang dan ancaman yang ada. Dengan keterampilan manajerial dan teknis yang baik dari para pelaku bisnis, diharapkan mampu nuntuk menjalankanfungsi-fungsi manajemen dalam organisasi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Krisis ekonomi yang sedang dialami Indonesia mengharuskan masyarakat berusaha lebih giat, efisien dan efektif. Begitu pula perusahaan dituntut melakukan efisiensi dalam pengeluaran biaya dan peningkatan kegiatan perolehan penghasilan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi membawa dampak perkembangan bagi dunia usaha yang pesat sehingga tujuan perusahaan akan berkembang dengan pesat. Pada tahun 1998 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PT) yang memberikan peluang kepada Persero untuk melakukan efisiensi dan mengembangkan usaha menjadi badan usaha yang lebih maju dan mandiri. Selain itu persero dikenakan persyaratan sehat yang kriterianya ditetapkan Menteri Keuangan.

Setiap Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari, untuk membangun terciptanya perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sesuai yang dikemukakan oleh Munawir (2004:19) yang menyatakan bahwa modal kerja adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan pada pos modal (modal saham) laba yang ditahan, atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Berdasarkan KUHD (Kitab undang hukum dagang) tentang modal pasal 47 dan 50 menjelaskan bahwa modal kerja merupakan kekayaan yang dinilai dalam suatu perusahaan demi terciptanya perusahaan yang dapat meningkatkan operasional.

Dalam akuntansi kegiatan operasional keuangan sering kali menjadi tolak ukur atau pedoman guna menilai keberhasilan suatu perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak hanya dapat dipandang dari satu sisi saja melainkan kegiatan financial merupakan keseluruhan dari kegiatan bisnis suatu perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, dalam hal ini berarti pula penciptaan laba perusahaan, dimana dengan laba yang dapat dicapai diharapkan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus lebih efektif penggunaan modal kerja.

Maka dari itu penulis mengangkat judul “Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi masalah pokok adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar perputaran modal kerja yang digunakan oleh PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare?
2. Berapa besar profitabilitas PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka harus ditentukan tujuan dari penelitian agar tidak kehilangan arah sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar, disamping itu juga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perputaran modal kerja pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare
2. Untuk mengetahui besarnya profitabilitas pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare,

Dapat memberikan tambahan pertimbangan dalam membuat dan menetapkan kebijaksanaan dalam pengelolaan modal kerja. Sebagai bahan informasi sekaligus menjadi bahan masukan bagi manajer perusahaan dalam

mengambil kebijaksanaan yang sebaiknya ditempuh agar penggunaan modal kerja dapat mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang manajemen modal kerja perusahaan dan penulis dapat menyalurkan ide, gagasan maupun pikiran dengan mengacu pada teori yang telah didapatkan dibangku kuliah.

3. Bagi dunia pendidikan

Dapat memberi tambahan pustaka bagi para pembaca dalam mempelajari seluk beluk dalam pengelolaan modal kerja suatu perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Modal Kerja

1. Pengertian modal kerja

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti, pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, hutang dan pembayaran lainnya.

Dalam laporan keuangan neraca sisi kredit, dapat dilihat susunan atau struktur modal yang ada pada suatu perusahaan. Bagian dari struktur modal ini disebut komponen modal. Jadi pos-pos yang berada pada sisi kanan neraca yang terdiri berbagi jenis hutang, saham preferen dan equitas saham biasa disebut komponen modal. Komponen modal adalah salah satu jenis modal yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana(Sudarsono, 2004:159)

Astuti (2004:128) mengemukakan definisi bahwa: Modal (*capital*) merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dan seperti faktor-faktor produksi lainnya, faktor modal mempunyai biaya. Biaya tiap komponen modal disebut biaya komponen.

Sedangkan Sutrisno (2003:43) mengemukakan bahwa:“Modal adalah salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan.”

Begitu pula yang dikemukakan Anthony dan Recce (1995:348) yaitu *working capital is current asents minus current libalities.*

Selanjutnya Wolker dan Baughan (1995:151) memberikan pengertian tentang modal kerja modal kerja yaitu *net working capital is the difference current us assets and current liability where as gross working capital is the sum total of all current assets*".

Tanpa modal perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal, dan tentunya investasi pada modal semakin kecil. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut untuk memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal tersebut. Manajer keuangan menghadapi berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana berjangka pendek ditujukan oleh hutang lancar pada neraca.

Suatu analisis efisiensi penggunaan modal kerja sangat penting bagi pengendalian intern maupun ekstern. Disamping masalah modal kerja tersebut erat hubungannya dengan operasional perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja dengan jumlah yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan untuk beroperasi seekonomis mungkin serta diharapkan tidak mengalami kesulitan masalah keuangan.

Adapun mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan tiga konsep modal kerja yang digunakan, yaitu:

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam jangka pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (Riyanto, 2001:57). Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep kualitatif

Modal kerja dalam konsep ini dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan utang lancar. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa diganggu likuiditasnya yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya (Riyanto, 2001:58). Modal kerja kualitatif disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep fungsional

Modal kerja menurut fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau dikeluarkan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan (Riyanto, 2001:58).

2. Unsur-unsur modal kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja sangat dipengaruhi oleh masing-masing unsur modal kerja, demikian pula perputaran modal kerja yang menunjukkan beberapa lama terikatnya dana dalam unsur modal kerja. Panjang pendeknya perputaran modal kerja tergantung dari lamanya periode perputaran dari masing-masing unsur modal kerja tersebut, dimana antara unsur yang satu dengan yang lain berbeda. Adapun unsur-unsur modal kerja adalah:

a. Kas di tangan atau kas di bank

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang dalam perusahaan beserta pos-pos lain dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuidnya (Gitosudarmo, 2000:61). Kas dapat berupa uang kontan yang disimpan dalam perusahaan, rekening giro, atau rekening lainnya yang dapat dicairkan pada saat dibutuhkan. Makin besar kas yang ada makin tinggi tingkat likuiditasnya. Kas dapat berupa uang tunai dan sejumlah simpanan di bank dalam bentuk rekening giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat (Sudarsono, 2004:170).

b. Piutang

Piutang merupakan aktiva/kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit (Gitosudarmo, 2000:81). Piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan secara kredit (Munawir, 2001:15). Piutang merupakan tagihan terhadap pihak lain dimana aliran

kas masuk baru akan terjadi pada jatuh tempo piutang itu. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang yaitu sebagai berikut:

1) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari seluruh penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang, makin besar piutang berarti makin besar resiko, bersamaan itu juga akan memperbesar profitabilitasnya.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Jika perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran kredit dinyatakan dengan waktu tertentu, makin panjang waktunya berarti makin besar jumlah investasi dalam piutang.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan dan ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin tinggi batas maksimal maka makin tinggi pula dana yang diinvestasikan dalam piutang, sebaliknya makin selektif yang diberikan kredit maka akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang.

4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Kebijakan piutang yang dijalankan secara aktif akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dibandingkan kebijakan secara pasif, hal ini memungkinkan investasi dalam piutang yang lebih kecil.

5) Kebiasaan membayar dari pada pelanggan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode potongan tunai atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila besar para pelanggan membayar dalam waktu selama periode potongan tunai, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas yang berarti makin kecil investasi dalam piutang.

c. Persediaan

Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan (Munawir, 2001:16). Persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Lama perputaran mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Makin tinggi tingkat perputarannya, berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan dan berarti juga modal yang terikat dalam persediaan menjadi lebih sedikit. Adanya investasi dalam

persediaan yang terlalu besar dibanding dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material sehingga perusahaan tidak optimal dalam menjalankan usahanya yang akhirnya akan menekan keuntungan yang diperolehnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Sifat atau tipe dari suatu perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan jasa relatif lebih rendah, karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif lebih pendek disamping itu juga pada perusahaan jasa proporsi modal kerja dari total aktiva relatif kecil, yang biasanya sebagian besar modal-modalnya diinvestasikan pada aktiva tetap. Berbeda dengan perusahaan industri, harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari.

b. Waktu yang dibutuhkan

Untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan baku yang akan diproduksi atau sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu, harga pokok persatuan juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan. Semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual, akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan. Sebaliknya, jika jangka waktunya pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan makin besar pula.

d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan

memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang tak tertagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongantunai kepada para pembeli karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan semakin rendah. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut.

4. Sumber-sumber modal kerja

Sumber-sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

a. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Adanya keuntungan atau laba dari hasil operasi perusahaan akan menambah modal perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat berharga

Dengan adanya penjualan surat berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan dari penjualan surat berharga merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila mengalami kerugian maka akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan, perubahan dari aktiva tersebut menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Dengan mengadakan emisi saham baru atau mengeluarkan saham baru kemudian dijual dibursa atau kepada pemilik modal saham dapat menambah modal. Disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

5. Penggunaan modal kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja (Munawir, 2001:125) adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya dana obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan utang jangka panjang.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Disamping itu terdapat pemakaian modal kerja atau aktiva lancar yang tidak merubahjumlah modal kerja maupun jumlah aktiva itu sendiri yaitupemakaian modal kerja yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar misalnya:

- a. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang kebentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

6. Fungsi penting modal kerja

Tersedianya modal kerja yang segera digunakan dalam operasi tergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien juga tidak akan mengalami kesulitan keuangan (Munawir, 2001:116).

Fungsi penting modal kerja antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

B. Konsep Profitabilitas

1. Pengertian profitabilitas

Sehubungan dengan aspek penelitian penulis maka akan dibahas tentang rasio profitabilitas perusahaan, dimana analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba ekonomis atau keuntungan maupun hubungannya dengan aktiva dan modal sendiri.

Menurut S. Munawir (2000:33) mengemukakan bahwa: "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut"

Selanjutnya menurut Van Horne (1997:134) menguraikan pengertian Profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh pendapatan tertentu sebagai hasil dari penggunaan modal secara

efektif dan efisien, dengan membandingkan antara satu variabel dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam bentuk persentase”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang membandingkan antara fluktuasi laba yang terjadi dari modal sendiri perusahaan. Dari hasil rasio tersebut akan diperoleh penilaian dalam jumlah persentase sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan. Dimana tolak keberhasilan tersebut sangat bermanfaat bagi bahan kajian pengembangan usaha yang dikelola oleh perusahaan.

2. Rasio profitabilitas

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan diperlukan alat bantu berupa rasio-rasio standar yang dalam perhitungan menggunakan informasi yang terdapat didalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan rangkuman dari seluruh aktivitas keuangan perusahaan dalam satu periode. Transaksi-transaksi perusahaan dalam satu periode dicatat, digolongkan, disajikan dan ditafsirkan.

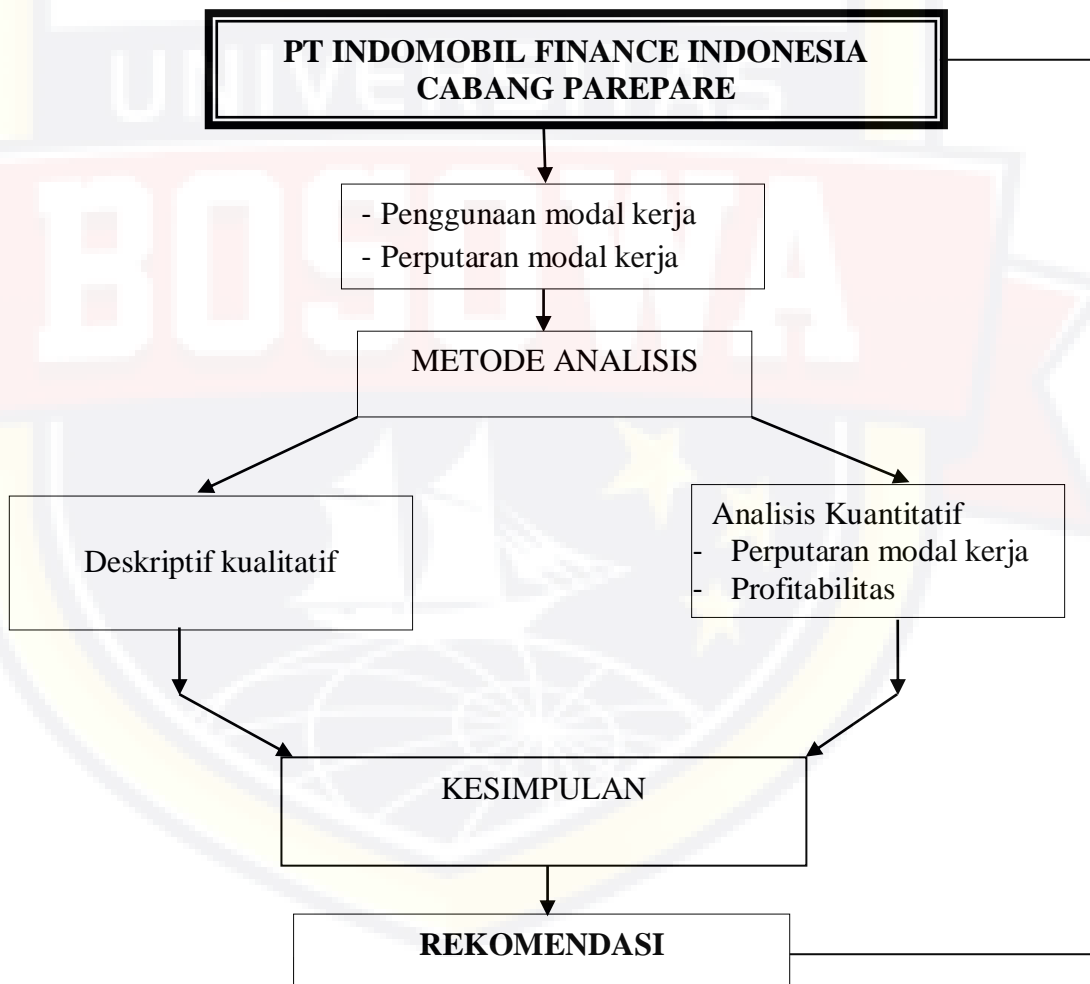
Menurut Djarwanto (1999:123) mengemukakan tentang pengertian dari rasio dalam analisis laporan keuangan adalah:“Suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan”.

Sedangkan Van Horne (1997:133) mengemukakan bahwa:“Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja

perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan”.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa mengenai baik buruknya keadaan atau posisi suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar.

C. Kerangka Pikir

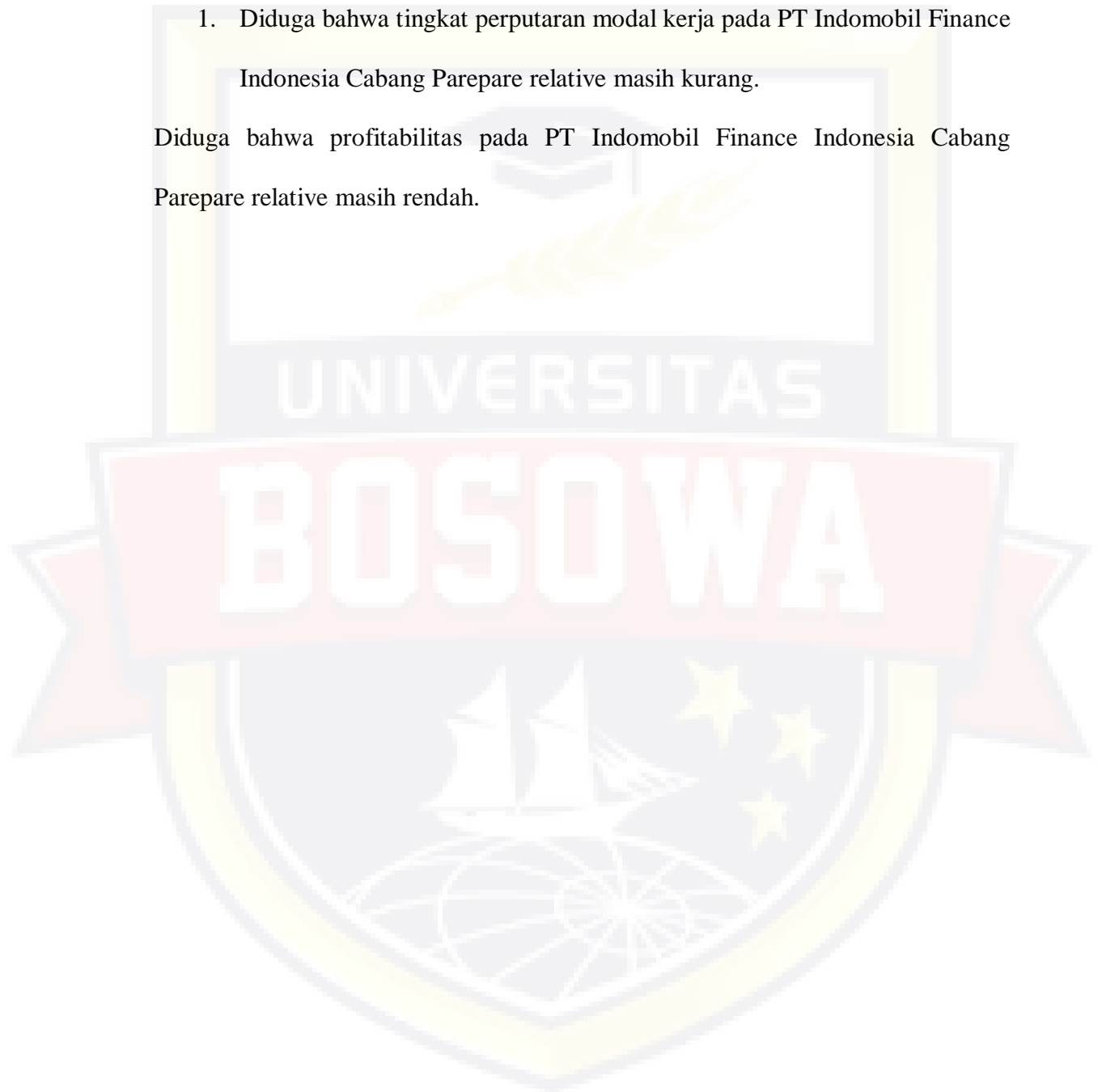


D. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah pokok, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa tingkat perputaran modal kerja pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare relative masih kurang.

Diduga bahwa profitabilitas pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare relative masih rendah.



III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis melakukan penelitian di Kota Parepare tepatnya di PT Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare. Lokasi ini beralamatkan di jalan Veteran N0. 36 Parepare. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan dua macam pendekatan atau penelitian. Yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

1. *Library research*

Penelitian ini akan digunakan untuk memperkaya teori ilmiah dengan cara mengambil pendapat para ahli yang ada relevansinya dengan pokok permasalahan ini.

2. *Field research*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode observasi

Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penulisan penelitian dengan cara tanya jawab sambil betatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden (Nazir, 1999:234). Metode wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan gambaran umum suatu perusahaan meliputi: sejarah berdirinya, struktur organisasi, pemodal dan bidang usaha.

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dari obyek yang diteliti dengan melakukan wawancara baik kepada pimpinan maupun karyawan PT Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan, agenda dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, laporan sisa hasil usaha.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan objek penelitian yang mempengaruhi suatu penelitian.

Variabel penelitian yang digunakan adalah:

1. Modal kerja

Modal kerja dalam penelitian ini adalah merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar yaitu jumlah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar yang selalu berputar dalam periode tertentu yang dimiliki PT Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare tahun 2012-2014.

2. Tingkat profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut(S. Munawir,2000:33).

3. Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut.

4. Obligasi

Obligasi adalah kontrak keuangan. Penerbit obligasi, seperti perusahaan, akan membayar bunga kepada pembeli obligasi secara periodik. Kemudian, pada akhir waktu tertentu, penerbit obligasi membayar pokok obligasi yang biasa disebut nilai par.Obligasi biasanya dijual di pasar obligasi dan memiliki harga pasar yang dapat berubah setiap saat.

5. Aktiva

Aktiva adalah sumber kekayaan atau sumber ekonomi perusahaan yang dapat berwujud barang, uang dan hak-hak yang mendapat jaminan oleh undang-undang maupun pihak-pihak tertentu yang diperoleh dari transaksi

atau peristiwa masa lalu. Yang termasuk ke dalam aktiva adalah biaya yang belum dibebankan pada periode bersangkutan, melainkan akan dibebankan di periode yang akan datang.

6. Surat berharga

Surat berharga adalah surat yang oleh penerbitnya sengaja diterbitkan sebagai pelaksanaan pemenuhan suatu prestasi yang berupa pembayaran sejumlah uang. Tetapi pembayaran ini tidak dilakukan dengan menggunakan mata uang, melainkan dengan menggunakan alat bayar lain. Alat bayar itu berupa surat yang didalamnya mengandung suatu perintah kepada pihak ketiga, atau pernyataan sanggup untuk membayar sejumlah uang untuk pemegang surat itu.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau dinyatakan dengan bentuk angka, baik yang berasal dari transformasi data kuantitatif maupun sejak semula sudah bersifat kuantitatif sebagai data yang banyak dipergunakan dalam penelitian.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang memberikan tentang intensitas maupun mutu mengenai keadaan suatu perusahaan dalam melakukan suatu penelitian.

2. Sumber data

- a. Data primer, yaitu seperangkat data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pimpinan dan karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini serta memerlukan informasi-informasi secara tertulis seperti keadaan personil, keadaan profitabilitas, jumlah penjualan usaha perusahaan dan sebagainya

E. Metode Analisis

Berdasarkan masalah pokok, tujuan dan hipotesis yang diajukan, maka metode analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis kualitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan sumber dan penggunaan modal kerja yang dilakukan perusahaan.
2. Analisis kuantitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja dengan alat analisis yang digunakan adalah:
 - a. Perputaran modal kerja

Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, untuk itu digunakan analisa sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

b. Perputaran aktiva lancar dengan metode analisis aktivitas Rasio aktivitas yang digunakan adalah (Riyanto, 2001: 334):

1) Perputaran kas dan periode rata-rata pengumpulan Kas

$$\text{Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Periode Rata - rata Pengumpulan Kas} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}}$$

2) Perputaran piutang dan periode rata-rata pengumpulan piutang

$$\text{Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Periode Rata - rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3) Perputaran persediaan dan periode rata-rata pengumpulan Persediaan

$$\text{Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Periode Rata - rata Pengumpulan Persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

c. Analisis profitabilitas

Analisis profitabilitas mengukur seberapa efektifkah perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya (*resources*) yang

ada. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba, indikator peningkatan laba dapat diukur dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan aset maupun ekuitas.

Dalam analisa rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dan hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas. Rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut:

1) *Nett profit margin*

Nett profit margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan pengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan bersih}}$$

2) *Return on invesment* (ROI)

Analisa ROI ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas dan keseluruhan operasi perusahaan. ROI ini digunakan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan di dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam usahanya menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi

perusahaan (*nett operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*nett operating assets*).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$



IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Indomobil Finance adalah perusahaan pembiayaan yang bernaung dalam Indomobil Group yang bergerak dibidang usaha *Consumer Finance, Leasing* dan *Factoring* dengan prioritas pada kendaraan bermotor (mobil dan motor) produk Indomobil Group.

PT Indomaru Multi Finance (IMMF) didirikan pada tanggal 1 November 1993, dengan komposisi pemegang saham sebagai berikut: PT Indomobil Sukses Internasional Tbk memiliki 51% saham dan Marubeni Corporation, Jepang memiliki 49% saham. Pada tahun 2000 mengalami perubahan susunan pemegang saham dengan komposisi sebagai berikut: PT Indomobil Sukses Internasional memiliki 9% saham dan PT IMG Sejahtera Langgeng memiliki 1% saham. Tahun 2002 PT Indomobil Sukses Internasional terus mengadakan ekspansi dengan membuka cabang-cabang di seluruh Indonesia, seperti membuka kembali cabang Bandung dan membuka cabang-cabang baru di Surabaya, Karawang, Bogor dan Batam.

Pada tahun 2003 PT Indomobil Sukses Internasional merubah nama menjadi PT Indomobil Finance Indonesia guna meningkatkan citra persewaan sebagai perusahaan pembiayaan Indomobil Group. Tahun 2004 PT Indomobil Finance Indonesia telah mempunyai 70 cabang dan hingga tahun 2009 telah memiliki 194 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

PT Indomobil Finance Indonesia mempunyai Visi “Menjadi sumber pembiayaan produk-produk Indomobil group yang terbaik dalam hal kepuasan

pelanggan dan terbesar dalam jumlah pembiayaan dan perolehan tingkat keuntungan bagi pemegang saham”.

Misi “Menjadi perusahaan pembiayaan terpercaya, memiliki informasi yang tepat guna dengan jaringan cabang yang dapat mewakili seluruh potensi pasardi Indonesia, sumber daya manusia yang berkualitas, pengelolaan sumber dana yang optimal, serta program penjualan yang kompetitif dan berkesinambungan”.

Sesuai dengan motto perusahaan yaitu: “Sumber Pembiayaan yang Handal dan Terpercaya” Indomobil Finance telah melakukan berbagai langkah untuk menjadi perusahaan yang “Handal” dengan cara:

1. Pengembangan sumber daya manusia yang tiada henti, sehingga manajemen dilakukan dan didukung oleh sumber daya yang professional.
2. Melakukan efisiensi yang terarah, pengelolaan dan pensimulasian sumber dana yang baik terhadap semua partner perusahaan.
3. Menerapkan teknologi informasi yang tepat guna agar perusahaan dapat mengikuti teknologi masa kini yang sangat berguna untuk para partner, dealer dan konsumen.

Serta sebagai perusahaan yang “Terpercaya” karena:

1. Didukung oleh pemegang saham yang bonafide dan manajemen yang baik.
2. Penyimpanan jaminan konsumen yang aman dan hati-hati sehingga dapat dikembalikan secara utuh pada saatnya.
3. Suku bunga tidak berubah sampai kontrak pembiayaan selesai walaupun suku bunga pada pasaran ada kenaikan yang luar biasa.

4. Selalu memegang komitmen yang ditentukan.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam rangka memperlancar segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan, maka diperlukan suatu susunan personalia atau struktur organisasi yang dirancang sesuai dengan ukuran dan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Jadi suatu perusahaan mempunyai kebebasan untuk menetapkan bentuk struktur organisasi yang diinginkan. Oleh karena itu tidak mutlak bahwa suatu perusahaan harus mempunyai struktur organisasi yang sama dengan perusahaan lain. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan besar dan luas usahanya atau jenis kegiatan. Adapun struktur organisasi PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare lihat lampiran.

C. Uraian Kerja Perusahaan

1. Kepala cabang

Tugas dari kepala cabang yaitu mengatur dan mengontrol jalannya aktivitas dalam suatu perusahaan.

2. Account officer

- a. Melakukan survey kepada calon konsumen untuk mendapatkan data dan informasi untuk pelaporan hasil survey kepada coordinator AO guna persetujuan aplikasi.
- b. Memonitoring proses kredit konsumen sampai dengan pelunasan.
- c. Mencari konsumen dengan cara melakukan pendekatan kepada mitra kerja (dealer dan konsumen) untuk mendapatkan konsumen.

3. Koordinator administrasi

a. Administrasi kredit

- 1) Melakukan verifikasi administrasi atas data konsumen.
- 2) Melakukan PO atas konsumen yang telah disetujui oleh kacab.

b. Administrasi pencairan

- 1) Melakukan verifikasi data dan proses administrasi atas tagihan yang dikirimkan oleh dealer.
- 2) Melakukan konfirmasi kepada konsumen untuk memastikan unit telah diterima oleh konsumen dan informasi penting lainnya.
- 3) Koordinasi dengan kantor pusat untuk pencairan.
- 4) Melakukan proses penyimpanan berkas konsumen.

c. Administrasi asuransi

- 1) Memastikan seluruh unit yang dibiayai dicover asuransi dan kelengkapan dokumen pendukung.
- 2) Mengirimkan dokumen dan catatan penting kepada konsumen.
- 3) Memberikan panduan konsumen atas proses klaim asuransi.
- 4) Memastikan koordinasi dengan pihak asuransi atas proses klaim yang terjadi.

d. Administrasi keuangan

- 1) Melakukan proses penerimaan pembayaran dan proses administrasi angsuran dari konsumen (tunai atau transfer).
- 2) Membuat laporan penerimaan bank dan cash harian cabang.
- 3) Koordinasi dengan finance pusat.

e. Administrasi BPKB

- 1) Menerima, menyimpan, dan menyerahkan BPKB kepada pihak yang berhak.
- 2) Menyiapkan dokumen yang dibutuhkan konsumen untuk proses perpanjangan STNK.

f. Administrasi AMU

- 1) Melakukan proses penerimaan kendaraan tarikan.
- 2) Melaksanakan proses administrasi dan penjualan kendaraan tarikan.

g. Administrasi human resources & general affair (HRGA)

- 1) Melakukan proses administrasi personalia dan umum cabang.
- 2) Melakukan proses pengelolaan petty cash cabang.

4. Collection

a. Koordinator kolektor

- 1) Melakukan control pembayaran dan pengawasan angsuran oleh konsumen dan hal-hal yang menyertainya.
- 2) Mengontrol kartu kerja kolektor dan proses penerimaan nota kredit dari kolektor lapangan.
- 3) Melakukan analisa data overdue cabang untuk pengambilan keputusan tindakan selanjutnya.
- 4) Memberikan rekomendasi keputusan akhir status kendaraan tarikan kepada kacab.

- 5) Melakukan pengontrolan atas insentif kolektor untuk memastikan pembayaran insentif sesuai dengan prosedur.

5. Admin call

- a. Menerima dan melayani konsumen bermasalah yang menelpon atau datang ke kantor cabang untuk memastikan permasalahan yang dihadapi konsumen tertangani.
- b. Melakukan rekapitulasi data dan konsumen pendukung insentif kolektor untuk diberikan kepada coordinator.
- c. Melakukan proses input hasil follow up kolektor pada sistem aplikasi, serta memastikan hasil follow up telah terinput aplikasi dengan benar.

6. Desk call

- a. Menghubungkan konsumen melalui telpon berdasarkan skala prioritas.
- b. Melakukan proses administrasi pendukung dan laporan kepada atasannya.

7. Kolektor lapangan

- a. Mengunjungi konsumen overdue untuk melakukan penagihan angsuran atau penarikan kendaraan konsumen berdasarkan surat kuasa substitusi serta melaporkan hasil kerja yang telah dilakukan.
- b. Menyerahkan uang angsuran konsumen dan nota kredit ke kasir. Melakukan serah terima kendaraan tarikan dengan orang yang bertanggung jawab di Departemen Asset Management Unit (AMU) untuk memastikan kendaraan sudah diterima oleh AMU.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Laporan Keuangan PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare

Didalam memperhatikan posisi keuangan dari suatu perusahaan maka perlu diadakan analisis terhadap data-data keuangan, yang mana data tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan kita dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya.

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud yaitu neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau laba rugi. Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode. Dimana tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada satu akhir tahun, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*. Dengan demikian neraca terdiri dari dua bagian utama:

- a. Aktiva adalah segala sesuatu yang bernilai komersial yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu, yang pada dasarnya aktiva juga dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian:

- 1) Aktiva lancar: Uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau diberikan kepada konsumen dalam periode berikutnya.
 - 2) Aktiva tetap: kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak. Selain dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, aktiva tetap juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).
- b. Passiva adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Kewajiban perusahaan dapat dibedakan:
- 1) Kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
 - 2) Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih dalam waktu jangka panjang.

c. Modal

Komponen terakhir dari neraca adalah modal (*equity*) yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang) modal ini tidak lain adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan.

Komponen dari modal ini adalah:

- 1) Modal saham atau *capital stock* adalah jumlah saham yang disetor oleh para pemegang saham.
- 2) Laba yang ditahan adalah bagian dari laba yang tidak dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden, pos ini selalu merupakan akumulasi dari sisa laba yang tidak dibagi selama perusahaan beroperasi.

Untuk mengetahui lebih jelas laporan keuangan yaitu khususnya pada neraca PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Neraca perbandingan
PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare
Tahun 2014-2016

Keterangan	Tahun		
	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	5.575.000.000	4.450.000.000	5.825.000.000
Piutang	6.850.760.000	4.954.826.000	6.960.000.000
Persediaan	9.289.250.000	7.810.050.000	9.541.500.000
Uang Muka	578.500.000	391.320.000	671.200.000
Perlengkapan	323.321.000	328.925.000	332.510.000
Jumlah Aktiva Lancar	22.616.831.000	17.935.121.000	23.330.210.000
Aktiva Tetap			
Ruko	87.200.000	87.500.000	90.500.000
Akm. Penyusutan Ruko	(8.720.000)	(8.750.000)	(9.050.000)
Kendaraan	197.000.000	199.000.000	203.000.000
Akm. Penyusutan Kendaraan	(19.700.000)	(19.900.000)	(20.300.000)
Peralatan	30.235.000	32.150.000	35.125.000
Akm. Penyusutan Peralatan	(2.117.000)	(2.251.000)	(2.459.000)
Jumlah Aktiva Tetap	283.898.000	287.749.000	296.816.000
Total Aktiva	22.900.729.000	18.222.870.000	25.633.026.000
Passiva Lancar			
Hutang Usaha	8.746.281.000	5.864.090.000	8.998.397.000
Hutang Pajak	84.819.000	83.060.000	94.896.000
Hutang Lainnya	732.510.000	693.320.000	781.726.000
Jumlah Passiva Lancar	9.562.610.000	6.760.470.000	9.875.019.000
Modal	12.500.000.000	11.000.000.000	12.928.000.000
Laba Ditahan	837.119.000	462.000.000	824.007.000
Jumlah Modal	13.337.119.000	11.462.000.000	13.752.007.000
Total Passiva	22.900.729.000	18.222.870.000	23.627.026.000

Sumber: PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare, 2017

Pada tabel 1 dari tahun 2014-2016 terdapat perubahan dari tahun 2014 sampai tahun 2016, pada tahun 2014 aktiva lancar sebesar Rp 22.616.831.000, sedangkan pada tahun 2015 aktiva lancar turun sebesar Rp 17.935.121.000, dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 23.330.210.000.

Pada aktiva tetap tahun 2014 sebesar Rp 22.900.729.000, peningkatan juga terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 287.749.000, begitupun pada tahun 2016 aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar Rp 296.816.000.

Pada passiva lancar tahun 2014 sebesar Rp 9.562.610.000, tapi pada tahun 2015 passiva lancar turun sebesar Rp 6.760.470.000, ditahun 2016 passiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 9.875.019.000.

Pada modal tahun 2014 sebesar Rp 13.337.119.000, pada tahun 2015 modal mengalami penurunan sebesar Rp 11.462.000.000, ditahun 2016 modal mengalami peningkatan sebesar Rp 13.752.007.000.

2. Laba/rugi

Laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya-biaya yang digunakan perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi atau income statement menggambarkan penerimaan-penerimaan yang didapatkan oleh perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya operasional yang juga termasuk didalamnya laba kotor, laba usaha serta pajak selama satu periode tertentu. Hasil perhitungan tersebut dapat memperlihatkan apakah perusahaan tersebut dapat mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian, maka perlu dilakukan estimasi-estimasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan

bersih dari perusahaan yang diharapkan dan juga besarnya biaya-biaya yang akan dikeluarkan dimasa yang akan datang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang laporan keuangan khususnya laba rugi PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Laporan Laba Rugi
PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare
Tahun 2014-2016

Keterangan	Tahun		
	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
Penjualan	14.869.000.000	11.951.000.000	15.991.500.000
Hpp	(12.727.000.000)	(10.042.000.000)	(13.411.500.000)
Laba Bruto	2.142.000.000	1.909.000.000	2.500.000.000
Biaya Operasi:			
Biaya Gaji	420.700.000	475.000.000	485.000.000
Biaya Administrasi dan Umum	21.500.000	23.253.000	31.500.000
Biaya Kantor	22.201.000	23.100.000	26.700.000
Biaya Promosi	320.860.000	352.000.000	497.500.000
Jumlah Biaya Operasi	785.261.000	873.353.000	1.040.700.000
Laba Operasi	1.356.739.000	1.036.647.000	1.539.300.000
Pendapatan Lain-lain	604.600.000	220.350.000	672.400.000
Biaya Lain-lain	297.000.000	98.713.000	256.200.000
Jumlah Pend. Dan Biaya Lain-lain	407.600.000	121.637.000	416.200.000
Laba Sebelum Pajak	949.139.000	915.010.000	1.123.100.000
Pajak	94.913.900	91.501.000	112.310.000
Laba Bersih Setelah Pajak	854.225.100	823.509.000	1.010.790.000

Sumber: PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare, 2017

Berdasarkan tabel 2 perusahaan menunjukkan bahwa laba bersih pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 854.225.100, namun penerimaan laba bersih

pada tahun 2015 mengalami penurunan adalah sebesar Rp 823.509.000, tapi penerimaan laba bersih pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.010.790.000.

B. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Salah satu peralatan teori yang dapat digunakan dalam rangka penilaian posisi modal kerja yakni dengan menggunakan analisis penggunaan dana dalam hal ini modal kerja. Analisis ini dapat memberikan informasi tentang darimana sumber modal kerja perusahaan dan bagaimana cara penggunaannya dari modal-modal tersebut.

1. Sumber modal kerja

Sumber-sumber dana yang perlu dipisahkan terhadap kebutuhan modal kerja permanen dan kebutuhan modal kerja variabel. Kebutuhan modal kerja variabel dimana modal kerja tersebut hanya dibutuhkan beberapa saat saja dan tidak dibutuhkan secara terus menerus, maka harus dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek selama atau pada saat modal kerja tersebut dibutuhkan.

Jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari suatu perusahaan dan apabila laba perusahaan tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat

berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

2. Penggunaan modal kerja

Pemakaian dan penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan struktur atau penurunan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar yang selalu diikuti berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi utang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan utang lancar dalam jumlah yang sama.

Analisis ini dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara dua neraca periode waktu yang berbeda. Hasil daripada perbandingan antara neraca tersebut kemudian dijabarkan kedalam suatu neraca yang disebut laporan perubahan neraca dengan bantuan laporan laba rugi maka dapat disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Untuk melihat gambaran lebih jelas tentang keadaan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare, berikut data laporan perbandingan neraca tahun 2014-2016.

Tabel 3
Laporan Perubahan Modal Kerja
PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare
Tahun 2014-2015

Keterangan	Tahun 2014 (Rp)	Tahun 2015 (Rp)	Bertambah (Rp)	Berkurang (Rp)
Aktiva Lancar :				
Kas	5.575.000.000	4.450.000.000		1.125.000.000
Piutang	6.850.760.000	4.954.826.000		1.895.934.000
Persediaan	9.289.250.000	7.810.050.000		1.479.200.000
Uang Muka	578.500.000	391.320.000		187.180.000
Perlengkapan	323.321.000	328.925.000	5.604.000	
Jumlah Aktiva Lancar	22.616.831.000	17.835.121.000		4.687.314.000
Hutang Lancar :				
Hutang Usaha	8.746.281.000	5.864.090.000	2.882.191.000	
Hutang Pajak	84.819.000	83.060.000	1.759.000	
Hutang Lainnya	732.510.000	691.320.000	41.190.000	
Jumlah Hutang Lancar	9.562.610.000	6.760.470.000	2.925.140.000	4.687.314.000
Bertambahnya Modal			1.762.174.000	
			4.687.314.000	

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3 menunjukkan adanya penurunan pada aktivitas aktiva lancar pada tahun 2014 total perolehan dari aktiva lancar sebesar Rp 22.616.831.000 mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan total perolehan sebesar Rp 17.835.121.000 penurunan ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa aktivitas rekening aktiva lancar antara lain, rekening kas mengalami penurunan sebesar Rp 1.125.000.000, pada rekening piutang mengalami penurunan sebesar Rp 1.895.934.000, pada rekening persediaan juga mengalami penurunan sebesar Rp 1.479.200.000, begitupun dengan rekening

uang muka mengalami penurunan sebesar Rp 187.180.000, sedangkan pada rekening perlengkapan mengalami peningkatan sebesar Rp 5.604.000.

Pada aktivitas hutang lancar mengalami penurunan dimana pada tahun 2014 total perolehan Rp 9.562.610.000 menurun pada tahun 2015 sebesar Rp.6.760.470.000 hal ini dipengaruhi oleh beberapa aktivitas rekening diantaranya pada rekening hutang usaha yang menurun sebesar Rp.2.882.191.000 dari tahun sebelumnya, penurunan juga terjadi pada rekening hutang pajak sebesar Rp 1.759.000 dari tahun sebelumnya, begitupun pada hutang lainnya menurun sebesar Rp 41.190.000 dari tahun sebelumnya. Dari keseluruhan perubahan aktivitas modal kerja maka diperoleh tambahan modal kerja sebesar Rp 1.762.174.000,

Untuk melihat gambaran lebih jelas tentang keadaan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare, berikut data laporan perbandingan neraca tahun 2015-2016.

Tabel 4
PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare
Laporan Perubahan Modal Kerja
Tahun 2015-2016

Keterangan	Tahun 2015 (Rp)	Tahun 2016 (Rp)	Bertambah (Rp)	Berkurang (Rp)
Aktiva Lancar :				
Kas	4.450.000.000	5.825.000.000	1.375.000,000	
Piutang	4.954.826.000	6.960.000.000	2.005.174,000	
Persediaan	7.810.050.000	9.541.500.000	1.731.450.000	
Uang Muka	391.320.000	671.200.000	279.880.000	
Perlengkapan	328.925.000	332.510.000	3.585.000	
Jumlah Aktiva Lancar	17.935.121.000	23.330.210.000	5.395.089.000	
Hutang Lancar :				
Hutang Usaha	5.864.090.000	8.898.397.000		3.014.307.000
Hutang Pajak	83.060.000	94.896.000		11.836.000
Hutang Lainnya	693.320.000	781.726.000		88.406.000
Jumlah Hutang Lancar	6.760.470.000	9.781.019.000	5.395.089.000	3.114.549.000
Berkurangnya Modal				2.280.540.000
				5.395.089.000

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas aktiva lancar pada tahun 2015 total perolehan dari aktiva lancar sebesar Rp.17.935.121.000 meningkat pada tahun 2016 dengan total perolehan sebesar Rp 23.330.210.000 peningkatan ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa aktivitas rekening aktiva lancar antara lain rekening kas yang mengalami peningkatan sebesar RP 1.375.000,000, pada rekening piutang mengalami peningkatan sebesar Rp 2.005.174,000, pada rekening persediaan mengalami peningkatan sebesar Rp 1.731.450.000, begitupun pada rekening perlengkapan mengalami peningkatan sebesar Rp 3.585.000.

Pada aktivitas hutang lancar mengalami peningkatan dimana pada tahun 2015 total perolehan sebesar Rp 6.760.470.000 mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp 9.781.019.000, hal ini dipengaruhi oleh beberapa aktivitas rekening diantaranya pada rekening hutang usaha yang meningkat sebesar Rp 5.864.090.000 dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp.8.898.397.000, selain itu peningkatan juga terjadi pada rekening hutang pajak sebesar Rp 83.060.000 dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp.94.896.000, begitupun pada rekening hutang lainnya juga mengalami peningkatan sebesar Rp 693.320.000 dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 781.726.000. Dari keseluruhan perubahan aktivitas modal kerja diatas maka di peroleh perubahan modal kerja yang berkurang sebesar Rp.2.280.540.000.

Meningkatnya modal kerja yakni aktiva lancar merupakan hal yang sangat baik bagi perusahaan, namun dari keseluruhan peningkatan aktiva lancar juga diikuti meningkatnya hutang lancar, hal ini perlu diperhatikan dari perusahaan karena dengan bertambahnya hutang lancar maka meningkat pula kewajiban yang harus segera dibayar.

C. Analisis Perputaran Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas

Untuk mengetahui lebih jelas rata-rata perputaran modal kerja PT Indomobil Finance Cabang Parepare dapat kita lihat pada tabel 5 dibawah:

Tabel 5
Rata-Rata Perputaran Modal Kerja
PT Indombile Finance Indonesia Cabang Parepare
Periode 2014-2016

Tahun	Kas		
	Kas Awal (Rp)	Kas Akhir (Rp)	Rata-Rata (Rp)
2014	4.412.000.000	5.575.000.000	4.993.500.000
2015	5.575.000.000	4.450.000.000	5.012.500.000
2016	4.450.000.000	5.825.000.000	5.137.500.000
Tahun	Piutang		
	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-Rata (Rp)
2014	5.216.500.000	6.850.760.000	6.033.630.000
2015	6.850.760.000	4.954.826.000	5.902.793.000
2016	4.954.826.000	6.960.000.000	5.957.413.000
Tahun	Persediaan		
	Persediaan Awal (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Rata-Rata (Rp)
2014	8.717.500.000	9.289.250.000	9.003.375.000
2015	9.289.250.000	7.810.050.000	8.549.650.000
2016	7.810.050.000	9.541.500.000	8.675.775.000

Sumber: Data diolah

- Untuk mengetahui berapa besarnya penggunaan modal kerja pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare maka digunakan rumus sebagai berikut:

Untuk tahun 2014:

$$\begin{aligned}
 \text{Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{14.869.000.000}{22.616.831.000 - 9.562.610.000} \\
 &= 1,14 \text{ kali putaran}
 \end{aligned}$$

Untuk tahun 2015:

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{11.951.000.000}{17.935.121.000 - 6.760.470.000} \\ &= 1,07 \text{ kali putaran} \end{aligned}$$

Untuk tahun 2016:

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{15.991.500.000}{23.330.210.000 - 9.875.019.000} \\ &= 1,19 \text{ kali putaran} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja tahun 2014 adalah 1,14 kali yang berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,14 kali dalam setahunnya. Tahun 2015 tingkat perputaran modal kerja adalah 1,07 kali yang berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,07 kali dalam setahunnya sedangkan untuk tahun 2016 tingkat perputaran modal kerja adalah 1,19 kali yang berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,19 kali dalam setahunnya.

2. Perputaran aktiva lancar

Untuk tahun 2014:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{14.869.000.000}{4.993.500.000} \end{aligned}$$

=2,98 kali putaran

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \frac{14.869.000.000}{6.033.630.000}$$

= 2,46 kali putaran

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \frac{14.869.000.000}{9.003.375.000}$$

=1,65 kali putaran

Untuk tahun 2015

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} = \frac{11.951.000.000}{5.012.500.000}$$

= 2,38 kali putaran

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \frac{11.951.000.000}{5.902.793.000}$$

= 2,02 kaliputaran

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \frac{11.951.000.000}{8.549.650.000}$$

=1,40 kali putaran

Untuk tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{15.991.500.000}{5.137.500.000} \\ &= 3,11 \text{ kali putaran} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{15.991.500.000}{5.957.413.000} \\ &= 2,68 \text{ kali putaran} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\ &= \frac{15.991.500.000}{8.675.775.000} \\ &= 1,84 \text{ kali putaran} \end{aligned}$$

Tingkat perputaran modal kerja yang diperoleh PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare pada tahun 2014-2016 dari ketiga variabel modal kerja yaitu kas, piutang, persediaan kadang meningkat dan kadang menurun. Pada perputaran kas hasil penjualan sebanyak 2,98 kali putaran pada tahun 2014 menurun pada tahun 2015 sebanyak 2,38 kali putaran namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 3,11 kali putaran. Selanjutnya pada perputaran piutang untuk tahun 2014 sebanyak 2,46 kali putaran menurun ditahun 2015 sebanyak 2,02 kali putaran kemudian mengalami peningkatan ditahun 2016 sebanyak 2,68 kali putaran. Kemudian pada perputaran

persediaan untuk tahun 2014 sebanyak 1,65 kali putaran menurun pada tahun 2015 sebanyak 1,40 kali putaran meningkat pada tahun 2016 sebanyak 1,84 kali putaran. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja belum efektif.

Untuk lebih jelasnya, akan diperlihatkan tabel perputaran kas, piutang, persediaan PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare sebagai berikut:

Tabel 6
Perputaran Kas, Piutang, Persediaan
PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare
2014-2016

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Kas (Rp)	Perputaran Kas
2014	14.869.000.000	4.993.500.000	2,98
2015	11.951.000.000	5.012.500.000	2,38
2016	15.991.500.000	5.137.500.000	3,11
Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang
2014	14.869.000.000	6.033.630.000	2,46
2015	11.951.000.000	5.902.793.000	2,02
2016	15.991.500.000	5.957.413.000	2,68
Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan
2014	14.869.000.000	9.003.375.000	1,65
2015	11.951.000.000	8.549.650.000	1,40
2016	15.991.500.000	8.675.775.000	1,84

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa pada pengukuran standar efektif penggunaan modal kerja pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare sebagai berikut:

- a. Pada perputaran aktiva lancar yakni pada komponen kas dari tahun 2014-2016 adalah tidak efektif.
- b. Pada perputaran aktiva aktiva lancar yakni pada komponen piutang dari tahun 2014-2016 tidak efektif juga.
- c. Pada perputaran aktiva lancar yakni pada komponen persediaan dari tahun 2014-2016 adalah tidak efektif juga.

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh pelaku keuangan perusahaan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan. Diantara rasio yang lain rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Hal ini ditempuh sebagai bahan evaluasi dan perencanaan bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Setelah melihat laporan keuangan pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare sebagai dasar utama dalam mengetahui tingkat rasio keuangan maka untuk menganalisis tingkat profitabilitas secara jelas, maka berdasarkan data diatas dapat dianalisis data sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$
$$\text{ROE 2014} = \frac{854.225.100 \times 100\%}{12.500.000.000}$$

$$= 6,83\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2015} &= \frac{823.509.000 \times 100\%}{11.000.000.000} \\ &= 7,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2016} &= \frac{1.010.790.000 \times 100\%}{12.928.000.000} \\ &= 7,82\% \end{aligned}$$

ROE pada tahun 2014 sebesar 6,83 artinya tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 6,83%.

Pada tahun 2015 ROE sebesar 7,49 artinya tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan sebesar 7,49% dan pada

tahun 2016 ROE sebesar 7,82 artinya tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 7,82%.

Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total harta/investasi}}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2014} &= \frac{854.225.100 \times 100\%}{22.900.729.000} \\ &= 3,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2015} &= \frac{823.509.000 \times 100\%}{18.222.870.000} \\ &= 4,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2016} &= \frac{1.010.790.000 \times 100\%}{25.633.026.000} \\ &= 3,94\% \end{aligned}$$

Return on investment yang terlihat dari hasil perhitungan diatas pada tahun 2014 PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare memperoleh ROI sebesar 3,73%, kemudian pada tahun 2015 mengalami menjadi 4,52% dan pada tahun 2016 mengalami menjadi 3,94%, dari perhitungan ini tampak peningkatan ROI pada tahun 2015, tapi pada tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami penurunan. ROI yang dicapai pada setiap periode memperhatikan persentase yang meningkat pada tahun 2015.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{NPM 2014} = \frac{854.225.100 \times 100\%}{14.869.000.000}$$

$$=5,75 \%$$

$$\text{NPM 2015} = \frac{823.509.000 \times 100\%}{11.951.000.000}$$

$$=6,89 \%$$

$$\text{NPM 2016} = \frac{1.010.790.000 \times 100\%}{15.991.500.000}$$

$$=6,32\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* diatas terlihat bahwa pada tahun 2014 PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare memperoleh NPM sebesar 5,75%, selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6,89%, selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,32%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare di tahun 2015, mampu meningkatkan laba perusahaan, tapi pada tahun 2014 dan 2016 laba

perusahaan mengalami penurunan, hal ini harus menjadi perhatian pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare agar dapat menaikkan profitabilitas dari tahun ke tahun.

Untuk mengatasi turunnya tingkat persentase NPM perlu kiranya pihak PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare mengendalikan tingkat beban usaha atau pengeluaran-pengeluaran biaya usaha yang dapat mengurangi perolehan laba bersih suatu perusahaan.

Untuk melihat perhitungan rasio profitabilitas dari tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan Rasio Profitabilitas
Pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare

TAHUN	ROE	ROI	NPM
2014	6,83%	3,73%	5,75%
2015	7,49%	4,52%	6,89%
2016	7,82%	3,94%	6,32%

Sumber: Data diolah

Pada tabel 7 ini menandakan kemampuan PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare dalam menghasilkan laba mulai membaik itu dibuktikan dari tabel dan penjelasan sebelumnya, walaupun dari tahun 2014-2015 tingkat profitabilitasnya menurun akan tetapi pada tahun 2015-2016 perusahaan mampu memperbaiki kinerjanya sehingga tingkat profitabilitasnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan data pada tabel 2 (Laporan Laba Rugi) maka pertumbuhan laba usaha yang telah dicapai oleh koperasi karyawan PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\frac{\text{Laba Bersih 2014} - \text{Laba Bersih 2013}}{\text{Laba Bersih 2014}} \times 100\%$$

$$\frac{854.225.100 - 725.050.000}{854.225.100} \times 100\%$$

$$= 15,12\%$$

b. Tahun 2015

$$\frac{\text{Laba Bersih 2015} - \text{Laba Bersih 2014}}{\text{Laba Bersih 2015}} \times 100\%$$

$$\frac{823.509.000 - 854.225.100}{823.509.000} \times 100\%$$

$$= -3,73\%$$

c. Tahun 2016

$$\frac{\text{Laba Bersih 2016} - \text{Laba Bersih 2015}}{\text{Laba Bersih 2016}} \times 100\%$$

$$\frac{1.010.790.000 - 823.509.000}{1.010.790.000} \times 100\%$$

$$= 18,53\%$$

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Modal Kerja dan Profitabilitas
PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare
Tahun 2014-2016

Tahun	Modal Kerja (X)	Profitabilitas (Y)
2014	1,14	15,12
2015	1,07	-3,73
2016	1,19	18,53

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hipotesis yang berbunyi “diduga ada pengaruh penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Indomobil Finance Indonesia Cabang Parepare” selama periode 2014-2016 **diterima**.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya yang membahas tentang modal kerja dengan profitabilitas maka dapat disimpulkan dengan berbagai hal sebagaiberikut:

1. Besarnya modal kerja yang digunakan oleh PT Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare pada 3 tahun mengalami fluktuasi, untuk tahun 2014 mengalami peningkatan karena perputaran modal kerjanya semakin cepat, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan karena perputaran modal kerjanya lambat, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan karena perputaran modal kerjanya cepat. Dapat dikatakan bahwa penggunaan modal kerja PT Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare belum efektif.
2. Tingkat profitabilitas PT Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare mengalami kenaikan walaupun sempat menurun pada tahun 2015 yang mengakibatkan perusahaan terancam bangkrut tapi itu tidak berlangsung lama karena pada tahun 2014 kondisi perusahaan mulai membaik. Profitabilitas tertinggi dicapai pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2015.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mempertahankan tingkat profitabilitas suatu perusahaan khususnya pada PT Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare sebaiknya mengetahui tentang tingkat keefektifan dan keefisienan suatu perusahaan sehingga pelaksanaan suatu manajemen perusahaan dapat berjalan dengan baik.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja dalam berbagai hal agar tingkat profitabilitas pada PT Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.
3. Perusahaan seharusnya mengendalikan tingkat beban usaha atau pengeluaran-pengeluaran biaya usaha yang dapat mengurangi perolehan laba bersih suatu perusahaan.
4. Tetap meningkatkan pelayanan serta promosi agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga dapat berpengaruh pada pendapatan usaha perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faizal, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi kedua, cetakan keempat, UMN Press, Malang.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Astuti Dewi, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, cetakan pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Buchari, Alma, 2000, *Pengantar Bisnis*, cetakan ketujuh, Alfabeta, Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Djarwanto, 1995. *Pengantar Akuntansi I,II*, Gadjah Mada, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo, Drs. H. 2000. *Manajemen keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Horne, Van. 1997. *Analisa Keuangan Perusahaan*. Edisi kedua, cetakan pertama. Liberty, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Manullang, 2000. *Pengantar Akuntansi Manajemen*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S., 2000. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Liberty, Yogyakarta.
- Nazir, Muhammad, Ph. D. 1999. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nitisemito, Alex.S, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Cabang Parepare.
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gadjah Mada, Jakarta.
- Sinuraya, Murtada, 1977. *Pengantar Metode Manajemen*, Jilid II, Penerbit LP3ES, Jakarta.

Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan ketiga, Ekonisia, Yogyakarta

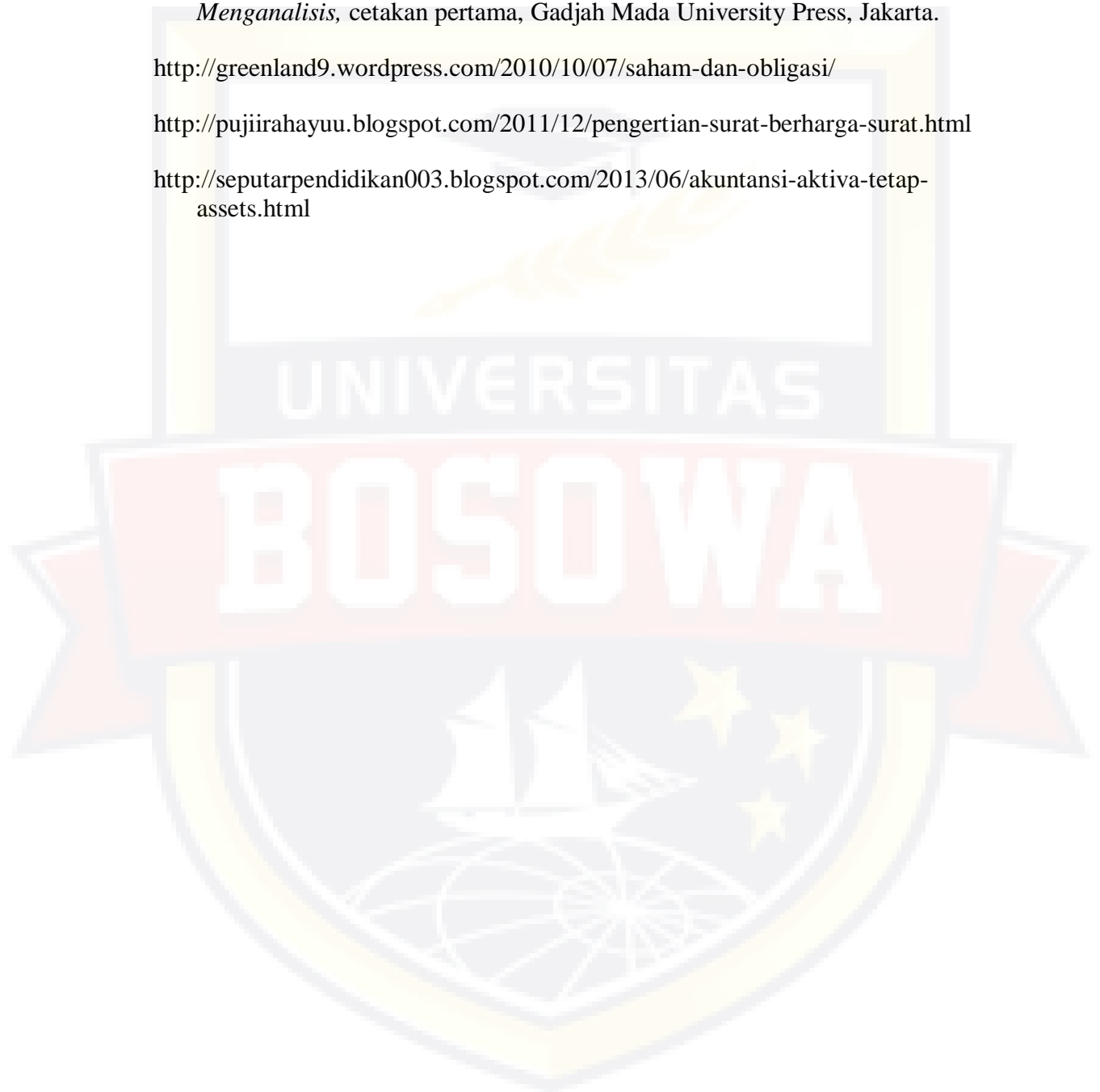
Sukamidy, L. 1998. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Liberty, Yogyakarta.

Terry, R, 2003, *Laporan Keuangan Perusahaan, Membaca, Memahami, dan Menganalisis*, cetakan pertama, Gadjah Mada University Press, Jakarta.

<http://greenland9.wordpress.com/2010/10/07/saham-dan-obligasi/>

<http://pujiirahayuu.blogspot.com/2011/12/pengertian-surat-berharga-surat.html>

<http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/06/akuntansi-aktiva-tetap-assets.html>





LAMPIRAN

BAGAN

Struktur Organisasi PT. Indomobile Finance Indonesia Cabang Parepare

